

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai kompetitif yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak lainnya. Selain itu, kelapa sawit juga memiliki biaya produksi yang lebih rendah. Salah satu produk turunan yang terbuat dari kelapa sawit adalah minyak goreng. Minyak goreng merupakan salah satu kebutuhan pokok rumah tangga yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Hampir seluruh lapisan masyarakat menggunakannya, baik untuk konsumsi rumah tangga pedagang makanan, maupun industri kuliner. (Rica *et al.*, 2023).

Preferensi konsumen mencerminkan kepercayaan dan kepuasan terhadap suatu merek yang memengaruhi posisinya di pasar. Salah satunya *Top Brand Index* (TBI) adalah sebuah index yang mengukur performa merek berdasarkan tiga aspek utama: *Mind Share*, *Market Share* dan *Communtment Share*. Hasil survei TBI dipublikasikan secara luas dan digunakan oleh berbagai perusahaan, akademisi dan mahasiswa untuk berbagai keperluan, termasuk analisis pasar, penelitian dan pengambilan keputusan bisnis. Berikut adalah data *Top Brand Index* (TBI) beberapa merek minyak goreng kemasan yang banyak beredar di pasar.

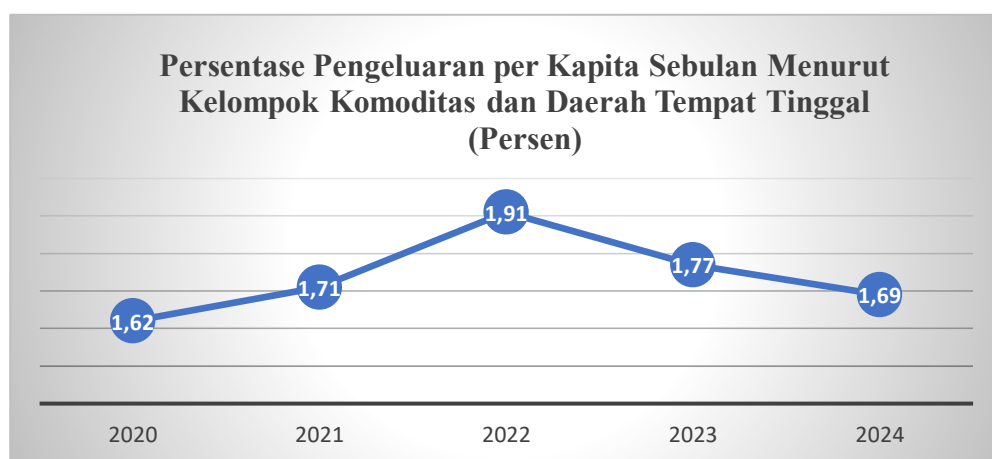
Tabel 1. Total *Brand Index* Minyak Goreng

Brand	TBI
Bimoli	43.20%
Filma	11.60%
Sania	10.40%
SunCo	9.10%
Fortune	7.30%
Minyakita	6.60%
Tropical	6.10%
Kunci Mas	2.30%
Barco	2.20%

Sumber : Minyak Goreng *Top Brand Award*, 2025

Berdasarkan data Tabel 1 dapat dilihat bahwa Bimoli merupakan merek minyak goreng yang paling banyak diminati konsumen. Posisi berikutnya Filma Sania dan SunCo. Ketiga merek ini bersaing sangat ketat dan meskipun angka presentase tidak sebesar Bimoli, Sementara itu, Fortune, Minyakita, Tropical, Kunci Mas dan Barco memiliki persentase yang lebih kecil. Keberadaan kelima merek ini masih cukup diperhitungkan, terutama Minyakita, yang dikenal sebagai produk minyak goreng hasil intervensi pemerintah, minyak tersebut dipilih karena harganya yang terjangkau dan mudah dibeli oleh masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah.

Salah satu kebutuhan pokok rumah tangga yang memiliki permintaan tinggi di Indonesia yaitu minyak goreng, termasuk di Provinsi Sumatera Utara. Sebagai bahan utama dalam memasak, minyak goreng digunakan oleh seluruh kalangan mulai dari rumah tangga, pedagang makanan dan industri kuliner. Berikut data presentase pengeluaran perkapita minyak dan kelapa di Sumatera Utara sebagai berikut:



Gambar 1. Pengeluaran Minyak dan Kelapa di Sumatera Utara

Berdasarkan data Gambar 1 di atas menunjukkan fluktuasi nilai presentase pengeluaran masyarakat sebulan terhadap kelompok komoditas minyak dan kelapa lima tahun terakhir di Provinsi Sumatera Utara. Pada tahun 2020-2022, persentase pengeluaran komoditas minyak dan kelapa mengalami peningkatan yang cukup signifikan mencapai 1,91. Namun ini tidak bertahan lama karena pada tahun 2023 menurun menjadi 1,77 dan terus menurun di tahun 2024 menjadi 1,69. Disebabkan pengaruh faktor ekonomi seperti inflasi, perubahan harga komoditas, terutama minyak goreng dan adanya kebijakan pemerintah seperti subsidi atau distribusi minyak goreng murah.

Ketersediaan berbagai merek dan jenis minyak goreng di pasar mulai dari minyak curah hingga minyak kemasan premium memberikan konsumen berbagai pilihan yang membentuk pola preferensi yang beragam. Preferensi konsumen terhadap minyak goreng dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti harga, kualitas, merek, keamanan produk, warna, kejernihan, serta kandungan gizi. Minyak goreng mengalami kenaikan harga yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir yaitu sebesar dua kali lipat dari harga semula Rp 14.000/liter (Pratiwi *et al.*, 2023).

Kabupaten Batu Bara sebagai salah satu wilayah pesisir di Provinsi Sumatera Utara mengalami pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Aktivitas perdagangan dan kebutuhan pangan rumah tangga di Kabupaten Batu Bara meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Di Batu Bara sendiri pemakaian minyak dan kelapa menurut Badan Pusat Statistik 2024, sebagai berikut:



Gambar 2. Pengeluaran/konsumsi minyak dan kelapa sebulan di Kabupaten Batu Bara

Berdasarkan Gambar 2 di atas menunjukkan adanya penurunan pengeluaran minyak dan kelapa yang awalnya 2.49% (Rp 27.653) pada tahun 2022 dan menurun di tahun 2024 menjadi 1.46% (Rp 22.098). Menurut data berdasarkan rupiah penurunan tidak terlalu banyak, penurunan ini menunjukkan adanya pengurangan atau pergeseran konsumsi minyak goreng kemasan. Hal ini terjadi karena menurunnya daya beli masyarakat terhadap minyak goreng dan kenaikan harga yang terus menerus membuat masyarakat memilih menggunakan minyak goreng harga yang lebih ekonomis.

Dalam menganalisis Preferensi konsumen produk minyak goreng kemasan di wilayah Kabupaten Batu Bara menjadi aspek penting karena jumlah dan sebaran penduduk mempengaruhi pola konsumsi dan permintaan pasar. Jumlah penduduk di Kabupaten Batu Bara terus bertambah setiap tahun karena adanya pembangunan infrastruktur dan industri yang terus berlanjut sehingga membuat bertambahnya jumlah penduduk di Kabupaten Batu Bara. Berikut data penduduk di Kabupaten Batu Bara sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah data Penduduk Kabupaten Batu Bara

Tahun	Jumlah Penduduk
2020	409.141
2021	416.360
2022	423.520
2023	430.533
2024	437.360

Sumber : Badan Pusat Statistik Batu Bara, 2024

Berdasarkan Tabel 2 di atas, data menunjukkan jumlah penduduk di Kabupaten Batu Bara dengan total penduduk sebesar 409.141 pada tahun 2020. Pada tahun 2021 jumlah penduduk di Kabupaten Batu Bara mengalami kenaikan menjadi 416.360 dan terus bertambah secara bertahap sampai tahun 2024 bertambah menjadi 437.360 jiwa. Meskipun kenaikan jumlah penduduk melambat dari tahun ke tahun, tapi jumlah penduduk terus mengalami peningkatan.

Peningkatan jumlah penduduk tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap bahan pangan pokok seperti minyak goreng juga terus meningkat, kondisi ini terjadi meskipun daya beli masyarakat cenderung menurun, sehingga mendorong terjadinya pergeseran pola konsumsi serta pemilihan merek minyak goreng kemasan. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara banyak alternatif produk minyak goreng kemasan yang tersedia di pasaran dengan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan konsumen dalam memilih produk, khususnya di Kabupaten Batu Bara.

Sebagian besar penelitian preferensi konsumen sebelumnya lebih banyak berfokus pada wilayah perkotaan besar seperti Kota Medan, sementara penelitian di daerah pesisir dengan karakteristik sosial dan ekonomi yang berbeda masih relatif terbatas. Padahal, masyarakat Kabupaten Batu Bara memiliki latar belakang

ekonomi yang beragam serta aktivitas perdagangan yang cukup tinggi, sehingga membentuk pola preferensi konsumen. Produk minyak goreng kemasan seperti Sania, Fortune, Sovia, Bimoli dan Minyakita menunjukkan variasi preferensi antar masyarakat yang dipengaruhi oleh jenis kelamin, umur, pekerjaan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, tingkat jumlah tanggungan serta kebiasaan rumah tangga. Selain itu, dinamika harga dan distribusi minyak goreng dalam beberapa tahun terakhir turut mendorong perbedaan perilaku konsumen dalam menentukan pilihan, baik dari sisi merek, ukuran kemasan, harga maupun pertimbangan lainnya. Suatu produk memerlukan penelitian mengenai preferensi konsumen karena preferensi tersebut bersifat dinamis dan dapat berubah seiring dengan perkembangan waktu dan kondisi pasar. Oleh karena itu, produsen dituntut untuk memahami konsumennya agar mampu mempertahankan keberlangsungan produk di pasar. Preferensi konsumen tidak terlepas dari sikap konsumen, yang mencerminkan kecendrungan suka atau tidak suka terhadap suatu produk berdasarkan pengalaman, persepsi dan penilaian terhadap atribut produk. Sikap konsumen ini menjadi bagian penting dalam pembentukan preferensi dan berpengaruh langsung terhadap keputusan pembelian. Dengan demikian, penelitian mengenai preferensi konsumen terhadap produk minyak goreng kemasan di Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara penting dilakukan untuk mengetahui atribut produk apa saja yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih merek tertentu.

1.2. Rumusan Masalah

1. Atribut produk apa saja yang mempengaruhi preferensi konsumen dalam pembelian minyak goreng kemasan di Kabupaten Batu Bara?
2. Kombinasi atribut produk minyak goreng kemasan seperti apa yang paling disukai oleh konsumen di Kabupaten Batu Bara?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui atribut produk apa saja yang mempengaruhi preferensi konsumen terhadap minyak goreng kemasan di Kabupaten Batu Bara.
2. Mengetahui kombinasi atribut produk minyak goreng kemasan seperti apa yang paling disukai oleh konsumen di Kabupaten Batubara.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan tentang preferensi konsumen terhadap produk minyak goreng kemasan khususnya di Kabupaten Batu Bara.
2. Bagi akademis dan peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya
3. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai sumber informasi, menambah ilmu pengetahuan tentang preferensi produk minyak goreng kemasan.

